PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

JIA LARAS ASTI
NIM.B1011201168

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Jia Laras Asti
NIM	:	B1011201168
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Maret 2025



Jia Laras Asti
NIM. B1011201168

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Jia Laras Asti
NIM	:	B1011201168
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Maret 2025



Jia Laras Asti
NIM. B1011201168

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Jia Laras Asti
B1011201168

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	31 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP 196211201989032003	14/03/2025	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	13/03/2025	
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E NIP 198607302019032010	10/03/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 14 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kalimantan Barat"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing saya dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, serta kritik dan saran yang berharga, yang tidak hanya membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman saya.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A., selaku ketua penguji, terima kasih atas kritik membangun dan saran berharga yang membantu penyempurnaan Tugas Akhir ini. Ilmu dan apresiasi yang Ibu berikan selama proses ujian sangat berarti, begitu pula bimbingan yang menjadikan tulisan ini lebih baik.
6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E., selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan, arahan, serta saran yang berharga dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan selama masa studi saya. Terima kasih atas dedikasi, bimbingan, serta inspirasi yang telah diberikan, yang sangat membantu dalam proses akademik saya hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir ini.
9. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Bapak Muhammad Harun. Meski tidak sempat mengenyam pendidikan hingga bangku perkuliahan, beliau selalu menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama bagi anak-anaknya. Tanpa menghiraukan anggapan remeh dari keluarga, beliau berjuang agar penulis mendapatkan pendidikan yang layak. Tidak pernah membiarkan penulis merasa kekurangan, selalu memastikan kebutuhan

tercukupi dan mengajarkan bahwa uang dicari bukan sekadar untuk dimiliki, tetapi untuk digunakan dengan bijak. Saat penulis berada di akhir masa studi, beliau tidak pernah memberi tekanan, hanya ingin penulis menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Bahkan dalam kesederhanaan kata-kata dan pesan singkatnya, perhatian beliau selalu terasa. Ketika jadwal ujian tiba, beliaulah yang meyakinkan bahwa semua hal pasti bisa dilewati jika kita mau mempersiapkan diri. Terima kasih, Bapak, atas segala cinta, pengorbanan dan keyakinan yang tak tergoyahkan.

10. Teruntuk Ibu Komala Sari, yang dengan caranya sendiri menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Meskipun tidak selalu seperti yang diharapkan, kehadiran, perhatian dan doa beliau tetap menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis semasa kuliah. Dalam setiap langkah yang dilalui, ada pelajaran, kenangan dan bentuk cinta yang mungkin tidak selalu terlihat dengan cara biasa. Terima kasih atas segala hal yang pernah diberikan, dalam wujud dan cara yang "Mamak" pilih.
11. Teruntuk adik-adik penulis, Zalva Henok Altahariq dan Zoya Azure Khumaira. Meski tidak pernah lepas dari celoteh dan perdebatan kecil, kalian tetap menjadi alasan terbesar di balik rindu penulis akan rumah. Terima kasih telah menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis selama kuliah hingga akhirnya berhasil menyelesaikannya. Tawa dan kehangatan kalian selalu menjadi penguat di setiap langkah perjalanan ini.
12. Kepada teman-teman dari masa SMA, Januarni dan Putri Anggraini Ulandari, yang telah menemani perjalanan ini sejak awal perkuliahan hingga sekarang. Meskipun kita jarang bertemu, kalian selalu ada untuk mendengar keluh kesah penulis dan memberikan dukungan dari jauh. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, tetap peduli, dan tidak pernah berubah sejak dulu.
13. Kepada teman-teman terdekat penulis, Esther Stefanie, Tiara Yulisa Savitri, Martha Flora Viandia dan Erni Theresia Pardede, yang telah menemani sepanjang masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, membantu dalam penulisan Tugas Akhir, serta mengurus berbagai berkas yang tidak jarang merepotkan. Dukungan kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
14. Kepada UKM Bisnis Kampus yang telah memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar, berkembang dan bertemu rekan-rekan yang menghadirkan banyak cerita seru.
15. Teman-teman seperjuangan di masa kuliah, seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Khususnya untuk teman-teman kelas D, kalian adalah bagian dari pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan selama perkuliahan.
16. Teruntuk separuh dari hati penulis, kuBee, buBa, Bo, Oci, Cici, Chiki dan Kiba. Kalian yang selalu ada di setiap proses hingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir. Terkhusus BuBa tersayang, meskipun tidak sempat melihat akhir perjalanan ini, kehadiranmu tetap menjadi bagian yang tidak tergantikan. Terima kasih telah menemani dengan *paw* kecil itu, mengisi hari-hari penulis dengan cinta dan ketulusan, serta menjadi alasan penulis bisa melewati semuanya.
17. Kepada Idola penulis, Park Chanyeol, Kim Hanbin, Ding Yuxi dan Yu Shuxin serta seluruh member EXO. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam

perjalanan penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini. Musik, karya dan kepribadian kalian telah memberikan motivasi di saat penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Lagu-lagu yang menemani begadang, drama yang menjadi pelarian sejenak dari kepenatan, serta dedikasi kalian dalam berkarya mengajarkan penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Semoga suatu hari penulis bisa mengungkapkan rasa terima kasih ini secara langsung.

18. *Last but not least,* untuk diri saya sendiri, Jia Laras Asti. Terima kasih telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah hingga titik ini. Semua kerja keras, begadang, lelah, air mata, bahkan sampai *breakout* akhirnya terbayar. Meskipun penuh tekanan, penulis berhasil melewatinya. Penulis bangga pada diri sendiri karena mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini, meskipun terlambat satu semester. Semoga ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan Saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan Tugas Akhir ini sangat diharapkan, sehingga dapat menjadi Tugas Akhir yang baik.

Pontianak, 14 Maret 2025



Jia Laras Asti
NIM.B1011201168

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Kalimantan Barat. Bentuk penelitian adalah kausalitas dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data panel yang digunakan mencakup 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat dari tahun 2018 hingga 2022, yang hasil penelitiannya dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model efek random. Hasil penelitian mengemukakan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan di Kalimantan Barat berpengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja, sementara umur harapan hidup perempuan berpengaruh positif signifikan. Namun, tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan oleh upah minimum kabupaten/kota.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Pendidikan, Kesehatan, Upah

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Jia Laras Asti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Peningkatan keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja mencerminkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Meskipun telah mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, termasuk di Kalimantan Barat. Pada tahun 2022, TPAK perempuan di Kalimantan Barat mencapai 52,51%, sedangkan laki-laki sebesar 85,01%. Selain itu, terdapat variasi partisipasi tenaga kerja perempuan di berbagai kabupaten/kota.

Pendidikan, yang diukur dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), memainkan peran penting dalam meningkatkan TPAK perempuan. Di Kalimantan Barat, RLS perempuan menunjukkan peningkatan antara 2018 hingga 2022, meskipun masih terdapat disparitas antar daerah, dengan Kota Pontianak mencatatkan RLS tertinggi. Namun, pemerintah masih menghadapi tantangan dalam menyediakan akses pendidikan selama 12 tahun secara merata, yang menjadi hambatan bagi peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja.

Selain pendidikan, faktor kesehatan juga berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja, yang dapat diukur melalui Umur Harapan Hidup (UHH). Di Kalimantan Barat, UHH perempuan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, dengan Kabupaten Bengkayang mencatatkan angka tertinggi. Namun, terdapat kesenjangan UHH perempuan antar kabupaten yang masih menjadi perhatian. Faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah tingkat upah. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari 2018 hingga 2022, meskipun dengan disparitas antar daerah. Umumnya, upah yang lebih tinggi mendorong lebih banyak orang untuk bekerja, sementara upah yang rendah dapat mengurangi minat untuk bergabung dalam pasar tenaga kerja.

2. Permasalahan

Pembangunan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan kerja masyarakat. Hal ini tercemin dari pentingnya partisipasi perempun dalam sektor ekonomi, khususnya dalam tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebagai faktor penentu kesejahteraan dan kesetaraan gender. Meskipun demikian, masih adanya kesenjangan yang signifikan antara TPAK laki-laki dan perempuan di Kalimantan Barat, dengan laki-laki umumnya memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki laki 1,62 kali lebih besar dibandingkan perempuan di Kalimantan Barat. Variabel pendidikan, kesehatan, dan upah minimum sangat berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat. Tingkat pendidikan yang lebih

tinggi, akses kesehatan yang baik, dan upah minimum yang sesuai dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan serta kualitas hidup mereka.

3. Tujuan Penelitian

1 Menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat.
2 Menguji dan menganalisis pengaruh umur harapan hidup perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat.
3 Menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Studi ini berbentuk kausalitas dengan menggunakan data panel dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat selama 5 tahun (2018-2022). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan diuji menggunakan aplikasi Eviews 12. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) digunakan sebagai variabel terikat, sementara variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Umur Harapan Hidup Perempuan (UHHP), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebagai variabel bebas.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *Random Effect Model* (REM), rata-rata lama sekolah perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat. Artinya, semakin lama perempuan menempuh pendidikan, partisipasi angkatan kerja mereka cenderung semakin menurun. Hal ini terjadi karena perempuan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menunggu pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan harapan mereka, serta menghadapi tekanan sosial untuk fokus pada rumah tangga.

Umur harapan hidup perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat. Artinya, semakin meningkatnya harapan hidup perempuan, partisipasi tenaga kerja perempuan akan meningkat pula. Semakin baik kondisi kesehatan dan semakin tinggi harapan hidup, semakin besar kemungkinan perempuan untuk bekerja secara produktif. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia yang menekankan pentingnya investasi dalam kesehatan untuk meningkatkan kapasitas kerja. Sementara itu, upah minimum kabupaten/kota tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Banyak perempuan bekerja di sektor informal yang tidak terpengaruh oleh kebijakan upah minimum. Selain itu, kenaikan upah dapat menyebabkan perusahaan lebih selektif dalam merekrut pekerja atau mengurangi dorongan perempuan untuk bekerja jika pendapatan rumah tangga sudah mencukupi.

Secara simultan, variabel rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa 20,25% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota), sementara itu 79,75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, rata-rata lama sekolah perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan, artinya semakin tinggi pendidikan perempuan, partisipasi mereka dalam angkatan kerja cenderung menurun. Sementara itu, umur harapan hidup perempuan berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Adapun upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Secara bersama-sama, variabel rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait dapat mengembangkan kebijakan yang mendorong keterlibatan perempuan berpendidikan tinggi dalam dunia kerja, seperti menciptakan peluang kerja yang sesuai dengan kualifikasi mereka serta mendukung fleksibelitas kerja. Selain itu, pentingnya peningkatan layanan kesehatan dan kesejahteraan perempuan harus terus diperkuat agar mereka tetap produktif. Pada upah minimum, pentingnya evaluasi terhadap sistem pengupahan dan kondisi pasar tenaga kerja diperlukan untuk memastikan bahwa faktor lain, seperti kesempatan dan kebijakan ketenagakerjaan, dapat lebih mendukung keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel lain, seperti kondisi sosial budaya dan fasilitas yang dapat mendukung pekerja sehingga mempengaruhi partisipasi perempuan. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan, kesehatan, dan upah yang sesuai sehingga dapat mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam dunia kerja.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 5
   2.1 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 7
3. METODE PENELITIAN 8
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 10
   4.1 Hasil 10
      4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 10
      4.1.2 Uji Asumsi Klasik 10
      4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 11
   4.2 Pembahasan 12
      4.2.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 12
      4.2.2 Pengaruh Umur Harapan Hidup Perempuan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 13
      4.2.3 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 13
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 14

DAFTAR PUSTAKA 14
LAMPIRAN 17

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin 2
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel 8
Tabel 3 Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM 10
Tabel 4 Uji Multikolinearitas 11
Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas 11
Tabel 6 Regresi Data Panel 11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di Kabupaten/Kota.....3
Gambar 2 Umur Harapan Hidup Perempuan di Kabupaten/Kota 4
Gambar 3 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat 4
Gambar 4 Kurva Penawaran Tenaga Kerja Jangka Panjang 6
Gambar 5 Kerangka Konsep 7
Gambar 6 Uji Normalitas.....10

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN BARAT

[1]Jia Laras Asti

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze how the average length of schooling for women, life expectancy of women, and the district/city minimum wage affect the level of women's participation in the labor force in West Kalimantan. The form of research is causality using secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The panel data used covered 14 districts/cities in West Kalimantan from 2018 to 2022, the results of which were analyzed using panel data regression with a random effect model. The results of the study showed that the average length of girls' schooling in West Kalimantan had a significant negative effect on labor force participation, while women's life expectancy had a significant positive effect. However, the level of women's participation in the labor force has an insignificant influence on the district/city minimum wage.

Keywords: *Women's Labor Force Participation Rate, Education, Health, Wage*

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Kalimantan Barat. Bentuk penelitian adalah kausalitas dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data panel yang digunakan mencakup 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat dari tahun 2018 hingga 2022, yang hasil penelitiannya dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model efek random. Hasil penelitian mengemukakan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan di Kalimantan Barat berpengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja, sementara umur harapan hidup perempuan berpengaruh positif signifikan. Namun, tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan oleh upah minimum kabupaten/kota.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Pendidikan, Kesehatan, Upah

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membutuhkan partisipasi aktif dari semua lapisan, tanpa memandang jenis kelamin (Fuada & Amar, 2023; Ariesti & Asmara, 2023). Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia, yaitu mencapai kesetaraan gender serta memberdayakan perempuan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja mencerminkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Haryanti, 2022). Selain itu, menurut Damayanti (2021),

[1] b1011201168@student.untan.ac.id

keterlibatan perempuan tidak hanya sekadar pemberdayaan, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan mereka dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, diperkirakan mencapai 53,41% pada tahun 2022, naik dari 51,8% pada tahun 2018. Meski mengalami peningkatan, persentase tersebut masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 83,87% pada saat yang sama. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan gender dalam angkatan kerja di Indonesia. Situasi serupa terjadi di Kalimantan Barat, di mana TPAK laki laki 1,62 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Data menunjukkan TPAK perempuan di Kalimantan Barat pada tahun 2022 mencapai 52,51%, sementara laki-laki mencapai 85,01%.

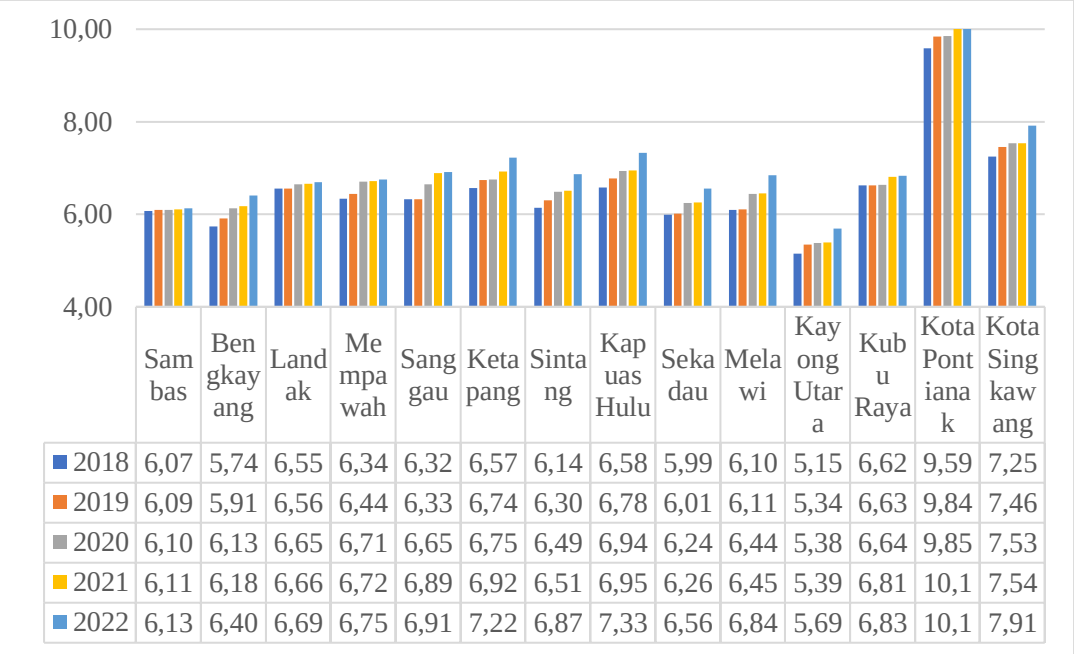
Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2022

Kabupaten/Kota	Laki-laki (Persen)	Perempuan (Persen)	Laki-Laki/ Perempuan
Sambas	86,32	62,66	1,38
Bengkayang	85,23	53,35	1,60
Landak	84,53	58,95	1,43
Mempawah	82,36	43,99	1,87
Sanggau	87,78	51,65	1,70
Ketapang	84,29	35,29	2,39
Sintang	84,55	61,09	1,38
Kapuas Hulu	87,53	67,57	1,30
Sekadau	87,06	60,86	1,43
Melawi	88,15	60,13	1,47
Kayong Utara	87,77	51,69	1,70
Kubu Raya	81,94	47,15	1,74
Kota Pontianak	83,79	46,4	1,81
Kota Singkawang	84,52	52,72	1,60
KALIMANTAN BARAT	85,01	52,51	1,62

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa TPAK laki-laki di Kalimantan Barat secara konsisten memiliki partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap Kabupaten/Kota. Perbedaan terbesar terjadi di Kabupaten Ketapang, di mana laki-laki berpartisipasi 2,39 kali lebih banyak daripada perempuan. Sebaliknya, perbedaan terkecil terlihat di Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, dan Sambas, dengan laki-laki hanya sekitar 1,30 hingga 1,38 kali lebih banyak berpartisipasi dibandingkan perempuan. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara TPAK laki-laki dan perempuan, meskipun tingkat kesenjangan ini bervariasi. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang berperan dalam penentuan

TPAK, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan keinginan seseorang dan keputusan mereka untuk bekerja (Hidayati dkk., 2023). Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) digunakan untuk mengukur derajat pendidikan yang ada di suatu wilayah.



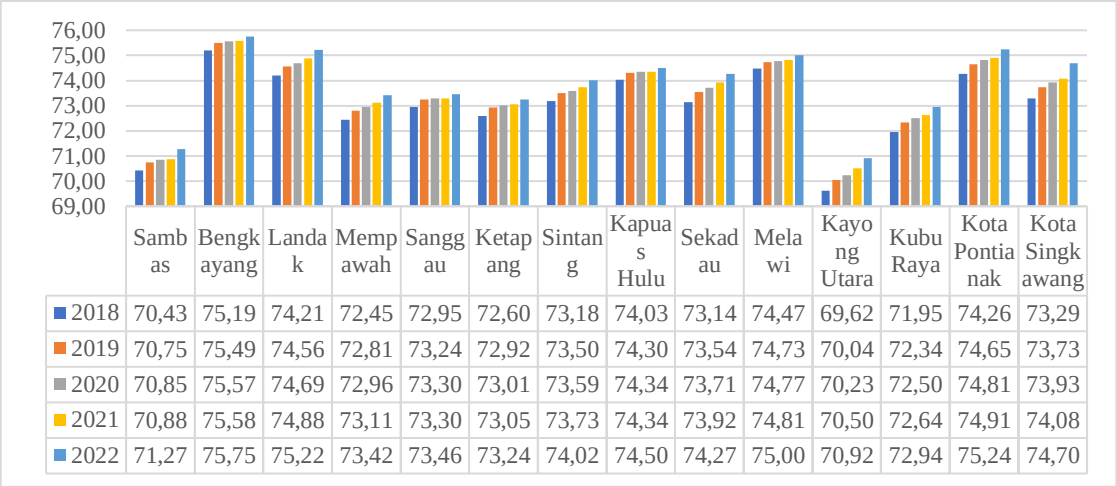
	Sambas	Bengkayang	Landak	Mempawah	Sanggau	Ketapang	Sintang	Kapuas Hulu	Sekadau	Melawi	Kayong Utara	Kubu Raya	Kota Pontianak	Kota Singkawang
2018	6,07	5,74	6,55	6,34	6,32	6,57	6,14	6,58	5,99	6,10	5,15	6,62	9,59	7,25
2019	6,09	5,91	6,56	6,44	6,33	6,74	6,30	6,78	6,01	6,11	5,34	6,63	9,84	7,46
2020	6,10	6,13	6,65	6,71	6,65	6,75	6,49	6,94	6,24	6,44	5,38	6,64	9,85	7,53
2021	6,11	6,18	6,66	6,72	6,89	6,92	6,51	6,95	6,26	6,45	5,39	6,81	10,1	7,54
2022	6,13	6,40	6,69	6,75	6,91	7,22	6,87	7,33	6,56	6,84	5,69	6,83	10,1	7,91

Gambar 1. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Pada Tahun 2018-2022 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022, seperti terlihat pada Gambar 1. Kota Pontianak memiliki RLS perempuan tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 10,14 tahun. Kota Singkawang berada di urutan kedua dengan nilai 7,91 tahun, diikuti Kabupaten Kapuas Hulu dengan nilai 7,33 tahun, sedangkan Kabupaten Kayong Utara merupakan wilayah dengan RLS perempuan terendah dengan angka 5,69 tahun. Beberapa lokasi di Kalimantan Barat masih menunjukkan disparitas dalam hal tingkat pendidikan perempuan, seperti terlihat pada statistik di atas ini.

Pemerintah masih belum mencapai tujuannya dalam memberikan akses terhadap sekolah untuk jangka waktu dua belas tahun dan tingkat kenaikan RLS perempuan masih rendah. Hambatan ini menghentikan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Suatu wilayah yang ingin meningkatkan daya saing dan produktivitas perlu melakukan investasi besar-besaran dalam pengembangan keterampilan, kemampuan dan kapasitas tenaga kerja. Tingkat kesehatan merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dalam pasar tenaga kerja, selain tingkat pendidikan mereka (Fuada & Amar, 2023). Indikator yang mengukur derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah tertentu adalah Umur Harapan Hidup (UHH).

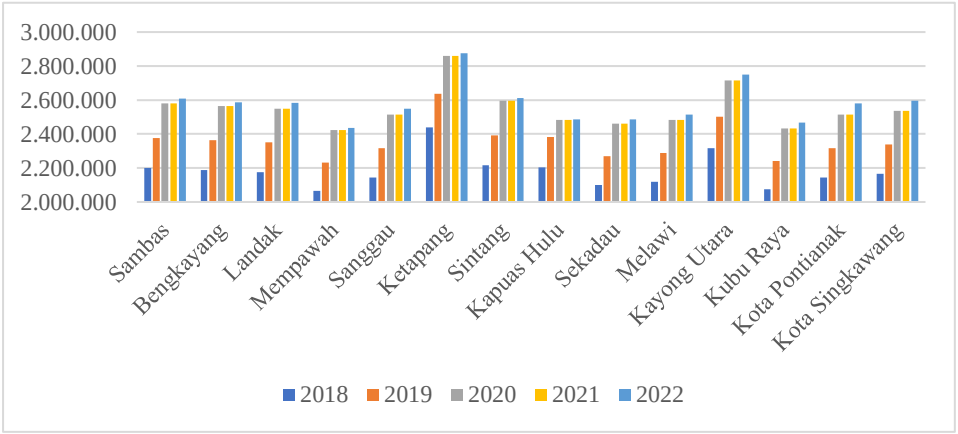


	Sambas	Bengkayang	Landak	Mempawah	Sanggau	Ketapang	Sintang	Kapuas Hulu	Sekadau	Melawi	Kayong Utara	Kubu Raya	Kota Pontianak	Kota Singkawang
2018	70,43	75,19	74,21	72,45	72,95	72,60	73,18	74,03	73,14	74,47	69,62	71,95	74,26	73,29
2019	70,75	75,49	74,56	72,81	73,24	72,92	73,50	74,30	73,54	74,73	70,04	72,34	74,65	73,73
2020	70,85	75,57	74,69	72,96	73,30	73,01	73,59	74,34	73,71	74,77	70,23	72,50	74,81	73,93
2021	70,88	75,58	74,88	73,11	73,30	73,05	73,73	74,34	73,92	74,81	70,50	72,64	74,91	74,08
2022	71,27	75,75	75,22	73,42	73,46	73,24	74,02	74,50	74,27	75,00	70,92	72,94	75,24	74,70

Gambar 2. Umur Harapan Hidup Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Pada Tahun 2018-2022 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Gambar 2, Umur Harapan Hidup (UHH) perempuan di Kalimantan Barat rata-rata mengalami peningkatan antara tahun 2018 hingga 2022. Dengan angka usia lebih dari 75 tahun setiap tahunnya, Kabupaten Bengkayang mempunyai UHH perempuan tertinggi sepanjang tahun. UHH perempuan di Kabupaten Bengkayang diperkirakan mencapai 75,75 tahun pada tahun 2022. Di sisi lain, Kabupaten Kayong Utara memiliki UHH perempuan terendah sepanjang tahun, dengan nilai yang selalu lebih rendah dari 71 tahun. Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Kayong Utara mempunyai selisih UHH perempuan sebesar 4,83 tahun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya disparitas yang cukup besar antar kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Tingkat upah juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.



Gambar 3. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Pada Tahun 2018-2022 (Rupiah)

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan dan Transimigrasi Provinsi Kalimantan Barat (2023)

Gambar 3 menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Kalimantan Barat meningkat secara keseluruhan dari tahun 2018 hingga 2022. Kabupaten Ketapang memiliki UMK tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 2.876.252,79, naik dari Rp 2.439.300 pada tahun 2018. Sebaliknya, Mempawah memiliki UMK terendah pada tahun 2022 sebesar Rp 2.437.279,99, meningkat dari Rp 2.066.600 pada tahun 2018. Kenaikan terbesar terjadi pada periode 2018 hingga 2020, dengan kenaikan sebesar Rp 200.000 hingga Rp 400.000 per kabupaten/kota. Namun, selama tahun 2020 hingga 2022, kenaikan UMK cenderung lebih kecil, yaitu Rp 10.000 sampai Rp 60.000 per kabupaten/kota, bahkan , tidak ada kenaikan pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2022, selisih antara UMK tertinggi dan terendah mencapai Rp 438.972,80, menunjukkan adanya kesenjangan UMK antar daerah di Kalimantan Barat. Tingkat upah yang tinggi di pasar kerja cenderung menarik lebih banyak orang untuk bergabung. Sebaliknya, apabila tingkat upah turun, minat untuk bergabung di pasar kerja juga akan berkurang. Ini menunjukkan bahwa upah memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi tenaga kerja.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari rata-rata lama sekolah perempuan, umur harapan hidup perempuan, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat.